

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negeri yang menaruh sejuta pesona. Keelokan alam yang dipunyai Indonesia menunjang pertumbuhan sektor pariwisata. Pariwisata yang terus menerus tumbuh di Indonesia tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena budaya yang beranekaragam. Pariwisata dinilai sebagai sektor yang sangat siap untuk bangkit di kala negeri menghadapi krisis. Perihal seperti itu yang membuat pariwisata senantiasa menjadi primadona serta jadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. (Nugraha, 2017:13)

Dimasa yang akan datang perkembangan pariwisata Indonesia tentunya akan menjadi sektor yang cukup kuat untuk membangun perekonomian kita mengingat negara Indonesia yang juga merupakan bagian dari MEA, selain itu letar geografis yang strategis serta kekayaan alam yang melimpah ruah dengan alam yang kaya akan flora dan faunanya, keindahan alam, Seni, Budaya serta beranekaragam Suku yang menjadikan Indonesia memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat para wisatawan terutama wisatawan mancanegara.

Secara umum pariwisata dapat berkembang karena memiliki daya tarik wisata alam dan beranekaragam budaya. Maka dari itu, keberlangsungan kegiatan pariwisata harus dijaga dengan adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi suatu destinasi wisata. Pengolaan kebudayaan dilakukan dengan cara perencanaan, penyelenggaraan, dan pelestarian yang berdampak

meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.(Suhendroyo dan Novitasari, 2016:43)

Dunia pariwisata pada saat ini sedang mengalami masa terpuruk karena pandemi *covid-19* yang menyebar diseluruh dunia. Hal ini memberikan dampak buruk bagi perkembangan pariwisata di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata dalam hal ini yaitu industri jasa dan beberapa usaha yang dikelola masyarakat sangat bergantung pada sektor ini. Seluruhnya yang berhubungan dengan wisata, baik itu objek wisata ataupun daya tarik wisata dan usaha ataupun jasa yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pariwisata seperti sektor restoran, akomodasi, perdagangan, serta jumlah kunjungan wisatawan adalah bagian dari pariwisata itu sendiri.(Annisa & Yerika, 2018:35)

Pada Tahun lalu tepatnya di tahun 2020, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki target kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 17 (tujuh belas) juta dan untuk target lama menginap atau *Length of stay* pada tahun 2020 sebanyak 10 (sepuluh) hari untuk setiap wisatawan mancanegara. Dan untuk target wisatawan berasal pun masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu Negara-negara anggota ASEAN, Asia Pasifik, Benua Amerika dan Eropa akan tetapi pada tahun 2020 sepertinya target kunjungan yang sudah direncanakan pemerintah terhambat dan tidak dapat mencapai target sesuai dengan yang telah di tentukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Hal ini disebabkan akibat terjadinya pandemi virus corona di seluruh dunia, Virus corona merupakan sebuah virus spesies baru yang yang diberi nama SARS-CoV-2 atau yang biasa disebut dengan *Covid-19*. Wabah ini awal mulanya terjadi di kota Wuhan Provinsi hubei di Negara China pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan menjadi pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 penyebaran virus *Covid-19* ini bisa dikatakan sangat masif karena dalam beberapa bulan saja telah dilaporkan di lebih 210 negara dan wilayah, cara penyebaran virus ini dari manusia antar manusia melalui percikan batuk (*droplet*).

Dan sehingga pada saat pemerintah melarang masyarakat untuk mengunjungi tempat-tempat yang ramai seperti Mall, Destinasi Wisata, Pasar, membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat atau membuat perkumpulan masyarakat dalam jumlah besar. Dengan adanya pembatasan mobilitas itulah yang sangat mempersulit wisatawan yang ingin berlibur untuk datang ke Indonesia seperti halnya adalah pembatalan wisatawan asal china sejak wabah virus terjadi, penutupan rute penerbangan China begitu pun dengan menurunnya jumlah tamu hotel, *Cruise Operator*, dan potensi-potensi wisata lainnya. Dan untuk upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah terhadap bidang pariwisata dengan Negara-negara anggota ASEAN ialah dalam bentuk persetujuan upaya-upaya kerja sama dalam sektor pariwisata yang dianggap sangat terdampak besar karena pandemi *Covid-19*.

Dalam kerja sama tersebut menghasilkan 7 upaya dalam sektor pariwisata salah satunya ialah dengan mempercepat pertukaran informasi perjalanan dan meningkatkan kerja sama yang lebih erat dalam berbagi informasi dan praktik

terbaik antar Negara-negara anggota Asean dalam mendukung sektor pariwisata pada saat pandemi *Covid-19*. Pada saat ini pun ada beberapa destinasi pariwisata yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan saat melakukan wisata dalam masa pandemic yaitu dengan selalu menggunakan masket, *Face Shield* (penutup wajah), Membawa *Handsanitizer*, dan tentunya selalu jaga jarak antar wisatawan. Kebijakan ini diberlakukan dalam upaya memutuskan penyebaran *Covid-19*.

Di era globalisasi, pastinya selalu ada persaingan antar individu hingga antar Negara. Bidang pariwisata adalah salah satu dari persaingan tersebut karena setiap Negara memiliki daya tarik tersendiri, sehingga setiap Negara bersaing dalam mengembangkan wisata yang dimilikinya tidak terkecuali indonesia. Saat ini pun pemerintah Indonesia berusaha keras dalam mengembangkan serta mempromosikan destinasi-destinasi di berbagai daerah yang memiliki daya tarik berupa keunikan, keindahan atau makna tentu dari destinasi tersebut. (Eko Sugiarto, 2017:12)

Kalimantan adalah pulau yang kaya akan alam flora dan faunanya dan juga memiliki cukup banyak pantai yang memiliki potensi agar lebih berkembang lagi. Salah satunya adalah Pantai Takisung, pantai yang terletak di Desa Takisung, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Jaraknya sekitar 22 Kilometer dari Kota Pelaihari (Ibu kota Tanah Laut) dan sekitar 87 kilometer dari Kota Banjarmasin. Wisata Pantai Takisung merupakan salah satu lokasi wisata andalan bagi Kabupaten Tanah Laut.

Pantai Takisung merupakan pantai yang cukup terkenal bagi masyarakat Kalimantan selatan sehingga pantai ini cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan Kalimantan selatan apalagi saat hari libur, pantai ini terbilang sudah cukup lengkap dengan fasilitas yang tersedia dan atraksi wisata yang ditawarkan. Meskipun pantai ini sudah cukup ramai dan terkenal akan tetapi masih perlu dikembangkan lagi terutama di bagian penataan fasilitas dan kurangnya beberapa fasilitas pendukung, dan juga di tengah pandemi *covid-19* pantai ini masih terbilang ramai di kunjungi dan protokol kesehatan yang diterapkan terbilang masih kurang karena pantai ini hanya menyediakan tempat cuci tangan di gerbang masuk dan belum ada aturan dan larangan lainnya yang sesuai standar protokol kesehatan, sehingga protokol kesehatan masih perlu ditingkatkan lagi.

Bedasarkan latar belakang diatas , penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi serta kekurangan yang dimiliki oleh Objek Wisata Pantai Takisung agar bisa menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pantai Takisung di tengah pandemi *Covid-19* ini. Oleh karena itu penulis membuat Artikel Ilmiah ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Takisung di Tengah Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang sudah penulis jelaskan, terdapat beberapa hal yang perlu di kaji dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa potensi dan kekurangan yang dimiliki objek wisata Pantai Takisung?

2. Apakah strategi yang bisa diterapkan dalam pengembangan objek wisata pantai Takisung selama masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan artikel ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan kekurangan yang dimiliki objek wisata Pantai Takisung
2. Mengetahui strategi pengembangan dan pengelolaan pariwisata di objek wisata Pantai Takisung di tengah pandemi *Covid-19*

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Artikel Ilmiah yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Takisung di Tengah Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan”, semoga dapat bermanfaat bagi wisata ini :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Akademi

Bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan dalam strategi pengembangan objek wisata pantai Takisung di tengah pandemi *Covid-19*

di Kabupaten Tanah Laut. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam bidang kepariwisataan.

3. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Laut dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk dipelajari dalam strategi pengembangan objek wisata Pantai Takisung, Bermanfaat bagi pemerintah dalam menyusun perencanaan secara tepat dan efisien kedepannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi terdapat kekurangan dan masalah yang perlu dikembangkan serta diatasi dan akan di bahas di Artikel Ilmiah ini. Identifikasi ini bertujuan agar menciptakan garis besar atau ruang lingkup yang jelas dalam membahas permasalahan yang diangkat.

Penelitian ini dilakukan di Pantai Takisung yang letaknya di kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dan Ruang lingkupnya berupa Strategi pengembangan objek wisata pantai takisung di tengah pandemi *covid-19* di kabupaten Tanah Laut Kalimantan selatan dengan mengidentifikasi factor internal maupun eksternal dan juga mengidentifikasi Potensi serta Kekurangan untuk dikembangkan lagi.

F. Linieritas Penelitian

Sesuai dengan peraturan dari Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yaitu Artikel Ilmiah harus linear dengan Jurnal Ilmiah sebelumnya

yaitu Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study*, yang sebelumnya sudah penulis selesaikan.

Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* berjudul “Pesona Taman Siring Kota sebagai Maskot Wisata Baru di Banjarmasin” serta Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Pesona Wat Tham Sua sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Krabi Thailand”.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Artikel ilmiah ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, lineartas tema penelitian dan sistematika penulisan Artikel Ilmiah.

BAB II. Kajian Literatur dan Kajian Teori

Bab ini berisi tentang Kajian Literatur dan Kajian Teori yang relevan dan selaras dengan tema penelitian ini.

BAB III. Metodologi Penelitian

Bab ini mengemukakan metodologi dan data yang digunakan dalam penelitian ini, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV. Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran hasil serta analisa penelitian ini.

BAB V. Penutup

Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan pendapat yang diperoleh dari hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.